

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2017:15). Dengan begitu penelitian kuantitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang dimana mengambil data lalu data tersebut diubah menjadi angka statistik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yang bersifat survey. Pendekatan survei adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data informasi atas apa yang terjadi di objek penelitian pendekatan survei menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara yang terstruktur, dan sebagainya.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan (sugiyono 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang berada di multi toys n games

3.2.2 Sampel

Dalam Pengambilan sampel, karena jumlah populasi/konsumen tidak diketahui maka menggunakan rumus Lemeshow. Adapun rumus Lemeshow dengan menggunakan d (10%) dan kepercayaan sebesar (95%) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{(1-\alpha)}^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{[1,960]^2 \times (0,5)(1-0,5)}{[0,1]^2}$$

$$n = 0,9604/0,01$$

$$n = 96,4/96 \text{ Responden}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Tabel normal dengan alpha tertentu

P = Proporsi Populasi yang tidak diketahui

d = Jarak pada kedua arah

Jadi untuk kesimpulan hasil responden yang didapat adalah minimum 96 responden yang akan diteliti

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah

1. Variabel dependent (y) yaitu impulse buying
2. Variabel independent (x) yaitu harga (x1), promosi (x2), dan kualitas produk (x3)

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut

1. Harga

Harga merupakan sebuah biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan dalam membeli satu produk dan jasa didalam menentukan suatu harga produk terdapat indikator-indikator yang mencirikan sebuah harga (kotler dalam krisdiyanto, 2018:4) yaitu :

- a. Keterjangkauan harga
- b. Kesesuaian harga
- c. Daya saing harga

2. Promosi

Promosi adalah upaya dalam menarik pelanggan dengan memberikan sebuah penawaran menarik seperti potongan harga dengan harapan pelanggan akan

membeli produk yang ditawarkan. Promosi memiliki indikator-indikator sebagai berikut (Kotler dan Armstrong, 2012) :

- a. Promosi penjualan
- b. Hubungan masyarakat
- c. Promosi melalui media sosial
- d. *Brand awareness*

3. Kualitas produksi

Kualitas produksi merupakan salah satu upaya dalam menarik minat pelanggan dengan mengedepankan kualitas sebuah produk yang sesuai dengan harapan pelanggan. Adapun indikator dalam kualitas produksi adalah sebagai berikut :

- a. Harga yang wajar
- b. Ekonomis
- c. Awet
- d. Aman
- e. Mudah digunakan
- f. Mudah dibuat

4. Impulse buying

Impulse buying adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelanggan yang dimana tidak adanya perencanaan dalam membeli suatu produk. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian tanpa perencanaan sebelumnya
- b. Ada dorongan yang dirasakan konsumen secara tiba-tiba untuk segera melakukan transaksi
- c. Kurangnya evaluasi substansif, seperti kurangnya memperhitungkan seberapa penting barang tersebut untuk dibeli
- d. Keterbukaan konsumen dan keramahan terhadap rangsangan yang datang maupun yang muncul dari diri konsumen

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Tahap utama dalam pemilihan informasi dalam pemilihan adalah melakukan pengamatan dengan menyebutkan fakta-fakta objektif. Pengamatan melibatkan kombinasi yang membingungkan dari siklus mental dan fisik (Sugiyono 2017:145).

2. Kuesioner

Kuesioner biasanya melibatkan para responden untuk memberikan data, serangkaian pertanyaan tertulis maupun secara lisan berdasarkan fakta (Sugiyono 2017:199). Dalam kuesioner yang dilakukan akan menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu yang dapat berupa bentuk gambar, puisi, atau karya ahli. Pada intinya, metode dokumentasi mengumpulkan data sekunder yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian.

4. Studi Pustaka

Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa suatu studi literatur/pustaka (sugiyono 2017:291). Studi literatur meliputi nilai-nilai budaya, norma, dan teori yang berkaitan dengan situasi sosial yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Kuesioner akan diuji validitasnya dengan membandingkan hasilnya dengan item yang diukur. Nilai r hitung untuk setiap pertanyaan dapat ditemukan di kolom korelasi item total yang dikoreksi menunjukkan korelasi antara masing-masing variabel bebas. Jika r hitung lebih besar dari r produk momen dan positif maka pernyataan indikator valid

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah sebuah survei diuji untuk melihat apakah merupakan tanda berkembang atau variabel. Untuk menentukan realibilitasnya, nilai *cronchbanch Alpha* > 0,60 harus dicapai. Tes ini berdasarkan pada kantor spss dan akan digunakan untuk meninjau suatu pengembangan atau variabel. Berikut solusi Pengujian Cronchbanch Alpha :

- a. Jika *Cronchbach' Alpha* >0,60 maka variabel uji reliabel
- b. Jika *Cronchbach Alpha* < 0,60, maka Variabel uji tidak reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang telah ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan kedalam serangkaian data, maka diperlukan sebuah pengujian data. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heteroskedasitas, dan multikolonieritas.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan klasik adalah sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pada pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2012:42). Selanjutnya pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal plot. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka menunjukkan signifikan >0,05 maka data mempunyai distribusi normal.
- 2) Jika angka menunjukkan signifikan <0,05 maka data tidak mempunyai

distribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Cara untuk mengetahui multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*), bila nilai $VIF < 10$ maka dianggap tidak ada pelanggaran multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka dianggap ada pelanggaran multikolinieritas. Untuk mengetahui seberapa kuat atau parah sebuah nilai kolinieritas (korelasi) antar sesama variabel bebas maka dapat dilihat dari matriks korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas dipergunakan untuk mengetahui apakah sifat-sifat model yang dipergunakan sudah benar (Ghozali, 2013). Uji Linieritas dapat dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Ketika kriteria digunakan, signifikansi linieritasnya adalah 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda mengkaji hubungan antara dua (atau lebih) variabel, untuk melihat pola hubungan analisis memberikan garis yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dan dapat digunakan untuk membuat prediksi. Berikut model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	=	Impulse Buying
α	=	Koefisien konstanta
β_1	=	Koefisien regresi Harga
β_2	=	Koefisien regresi Promosi
β_3	=	Koefisien regresi Kualitas Produk
X_1	=	Harga
X_2	=	Promosi
X_3	=	Kualitas Produk
ε	=	Estimasi Error

5. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang relevan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti, sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dilakukan pengujian yang sesuai dengan metode penelitian yang dibutuhkan, termasuk uji koefisien ideterminasi, uji t, dan uji f.

a. Uji t (parsial)

Uji t-statistik menunjukkan seberapa besar kontribusi satu variabel independen (X) terhadap penjelasan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3). Dari ketiga variabel tersebut nantinya akan

digabungkan untuk mempengaruhi perubahan pada *impulse buying* (Y). Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak.

Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel dependen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Uji statistik F disebut juga dengan koefisien korelasi Pearson (Ghozali, 2016:179)

Ketika nilai F hitung kurang dari 0,05, H₀ ditolak. Ketika nilai F hitung lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima

Tingkat signifikansi harus lebih dari 0,05 agar H₀ dapat diterima dan kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara intinya digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Jika nilai R^2 kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Namun, jika nilai mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.